BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Jual

2.1.1.1 Pengertian Harga Jual

Keputusan harga jual sangat penting dalam perusahaan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan dan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai perlu dihitung dengan benar, selalu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan (Wiratna, 2016:72).

Menurut Wiratna (2016:72) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Menurut Eko Widodo (2013:184) harga jual atau harga penawaran adalah perusahaan menghitung biaya produk dan kemudian menambahkan dengan laba yang diinginkan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah harga yang dibebankan kepada konsumen untuk memperoleh produk atau jasa dengan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk produksi barang tersebut kemudian menambahkan dengan laba yang di inginkan.

2.1.1.2 Metode Menentukan Harga Jual

Menurut Mulyadi (2001:348) ada tiga metode penentuan harga jual : penentuan harga jual dalam keadaan normal, penentuan harga jual dalam *cost-type contract*, dan harga jual pesanan khusus, penentuan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah. Dalam keempat metode penentuan harga jual tersebut, biaya merupakan titik tolak untuk perumusan kebijakan harga jual.

1) Penentuan Harga Jual Normal *(Normal Pricing)*

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *cost-plus pricing,* karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu presentase *markup.* Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut :

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang diharapkan

a) Cost-Plus Pricing

Cost-Plus Pricing adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Harga Jual berdasarkan *cost-plus pricing* dihitung dengan rumus seperti yang digunakan dalam keadaan normal. Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini : taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan. Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing.* Dalam pendekatan *full*

costing, taksiran biaya penuh yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya administrasi dan umum dan biaya pemasaran. Dalam pendekatan *variabel costing*, taksitran biaya penuh yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur biaya variable : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya administrasi dan umum variabel, biaya pemasaran variabel. Biaya Tetap : biaya overhead pabrik tetap, biaya administrasi dan umum tetap dan biaya pemasaran tetap.

2.1.1.3 Indikator Harga Jual

Menurut Mulyadi (2001:348) meyatakan bahwa harga jual harus mampu menutup biaya penuh dan menghasilkan laba yang sepadan dengan investasi.Penentuan Harga Jual dapat dapat dihitung dengan menggunakan metode *full costing* berdasarkan rumus dibawah ini :

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba yang diharapkan

Keterangan :

Taksiran Biaya Penuh	: seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan yang meliputi biaya produksi, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran/penjualan

Laba yang diharapkan	: Merupakan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan yang dihitung dari margin kotor dikalikan seluruh biaya.

2.1.2 Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Agar sebuah usaha dapat berjalan dengan baik diperlukan modal kerja. Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan oprasional perusahaan misalnya untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja dll, dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan (Wiratna, 2016:186).

Menurut Irham Fahmi (2016:100) modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Gendro dan Hadri (2017:202) mengungkapkan bahwa modal kerja adalah investasi dalam aktiva jangka pendek atau investasi dalam aktiva lancar *(current assets).*

Sedangkan menurut Kasmir (2015:249) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan untang lancar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah sebuah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.2.2 Sumber Modal Kerja

Modal kerja perusahaan bisa bersumber dari mana saja, menurut Kasmir (2015:256) sumber modal kerja adalah sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passive.

Menurut Kasmir (2015:256) berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

1) Hasil operasi perusahaan
2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3) Penjualan saham
4) Penjualan aktiva tetap
5) Penjualan obligasi
6) Memperoleh pinjaman
7) Dana hibah, dan
8) Sumber lainnya

2.1.2.3 Indikator Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:249) perhitungan modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar-Utang Lancar

Keterangan :

Aktiva Lancar : Aktiva Lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka.

Utang lancar : Utang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun seperti, pinjaman

jangka pendek dari bank, hutang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo, hutang lain-lain.

2.1.2.4 Konsep Modal Kerja

Menurut Irham Fahmi (2016:105) ada tiga konsep modal kerja, yaitu :

a) Konsep Kuantitatif
   Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semal atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto *(gross working capital).*
b) Konsep Kualtitatif
   Konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai oprasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.
c) Konsep Fungsional
   Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan *(income).* Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut *(current income)* dan sebagai dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *"current income."*

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Irham Fahmi (2012:101) menyatakan bahwa laba bersih *(net income)* adalah laba setelah pajak *(earnings after tax)* merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak.

Henry Simamora (2013:46) menyatakan sebagai berikut laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara pendapatan dan keuntungan dengan beban dan kerugian selama periode waktu tertentu.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:303) menyatakan bahwa laba bersih *(Net Income)* merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi beban perusahaan dan beban pajak pada periode tertentu.

2.1.3.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) bisa dirumuskan sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba sebelum pajak – pajak penghasilan

Keterangan :

Laba sebelum pajak : Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak penghasilan : Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa definisi kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.2.1 Pengaruh Harga Jual terhadap Laba Bersih

Menurut Eko Widodo (2013:85) menyatakan bahwa perubahan harga jual pada umumnya akan mempengaruhi volume penjualan dan laba perusahaan.

Menurut Ahmad Kamarudin (2014: 151) menyatakan bahwa penetapan harga jual dengan *full costing* atau *variable costing* akan memberikan dampak pada laba bersih yang berbeda dilihat dari persediaan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Ahmad Sabulas Salam, Purwanto dan Suherman (2014) menyatakan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan bisa bertambah dengan menaikan harga jual.

Hasil Penelitian Budi Ramdhani (2015) menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan dengan nilai positif signifikan. Artinya perusahaan yang dapat menjaga harga jual tetap tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan begitu pun sebaliknya.

Dari teori dan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa harga jual memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi laba perusahaan karena harga jual akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Menurut Dewi Utari dkk (2014:92) menyatakan bahwa :

> "Modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari suatu bentuk ke bentuk lain dalam suatu kegiatan bisnis yaitu dari kas berputar ke biaya material, upah buruh, penjualan, piutang dan kembali ke kas dengan perputaran yang cepat agar dapat meningkatkan pendapatan atas penjualan yang menghasilkan laba untuk perusahaan"

Kasmir (2015:256) tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan guna untuk memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.

Sedangkan menurut Agus Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2010:76) adalah sebagai berikut :

> "Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha."

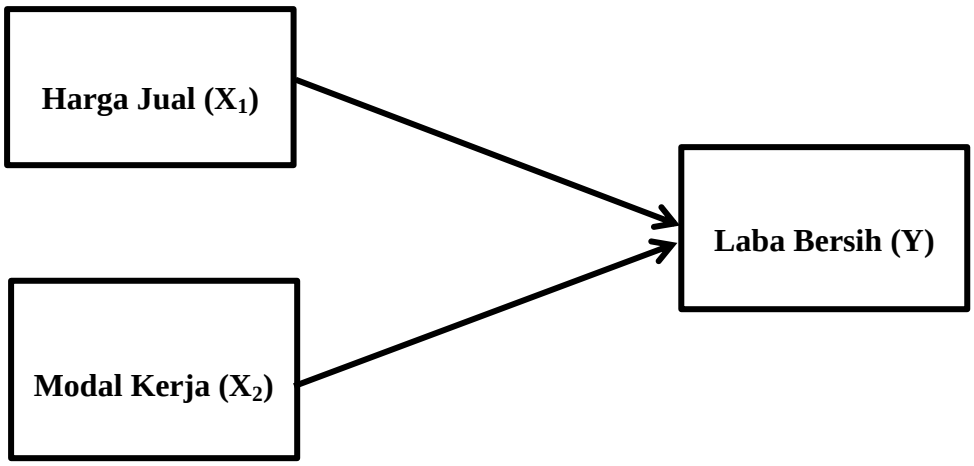
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Tonny Irianto Soewignyo (2014) menyimpulkan bahwa secara simultan modal kerja, potongan harga dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Teratai (2017) menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dr. Khalaf Taani (2012) yang menyimpulkan bahwa, *the results of the study indicated that the firm's working capital management policy,have significant relationship to the*

net income atau dari hasil dari penelitian ini didapati bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dari teori dan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap laba bersih perusahaan, yang dimana apabila perusahaan memiliki modal kerja yang lebih dari cukup dan dapat mengelola modal kerja tersebut dengan efisien maka akan dapat mengurangi resiko dan dapat meningkatkan pendapatan dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar.

Berdasarkan pengaruh yang terdapat dalam penelitian ini maka, paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63), mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Harga Jual berpengaruh terhadap Laba Bersih

H2 : Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih